

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi suatu negara tidak terlepas dari peran pelaku ekonomi. Pelaku ekonomi tersebut meliputi masyarakat, konsumen, produsen, pemerintah, lembaga keuangan dan otoritas asing. *Fraud* adalah penyimpangan atau pembiaran yang dilakukan dengan sengaja untuk mengelabui atau memanipulasi bank, nasabah atau pihak lain, yang terjadi di lingkungan bank dan/atau menggunakan fasilitas bank, sehingga menyebabkan bank, nasabah atau pihak lain menderita kerugian dan/atau si penipu memperoleh keuntungan finansial secara langsung atau tidak langsung (Yulianti *et al.*, 2016). Sedangkan menurut (Perdana *et al.*, 2018) Kecurangan (*fraud*) adalah berbagai kecerdikan yang direncanakan dan dilakukan oleh manusia, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama untuk mendapatkan keuntungan atau keuntungan dari pihak lain dengan memberikan informasi palsu. Nah, menurut ACFE (Association of Certified Examiners of *Fraud*), *Fraud* adalah tindakan sengaja menipu atau menipu suatu pihak yang pada akhirnya mengakibatkan kerugian bagi banyak pihak dan keuntungan bagi pelaku *fraud* tersebut.

Munculnya kecenderungan kecurangan membuat organisasi atau lembaga yang dikelolanya merugi. Misalnya, volume produktivitas organisasi melemah, pengeluaran sosial organisasi semakin kecil, kepercayaan target layanan dialihkan ke organisasi lain, dan mitra kerja tidak lagi berselera untuk terus bekerja sama. Di sisi lain, kasus kecurangan tidak terlepas dari

pemberitaan media massa. Jika demikian halnya, reputasi dan citra organisasi hampir tidak dapat dijadikan sebagai keunggulan kompetitif untuk mencapai persaingan pasar yang semakin ketat. Kecurangan dapat dilakukan oleh siapa saja, tidak hanya di bidang keuangan, tetapi juga di bidang non keuangan, seperti penipuan. Tetapi dalam penelitian ini lebih terfokus dalam hal penyusunan laporan keuangan.

Menurut Ahriati *et al.* (2015) pada umumnya kecurangan berkaitan dengan korupsi. Hal ini juga didukung dengan studi Hildayani dan Serly (2021) yang menyatakan bahwa tingkat kecurangan di suatu negara diukur dari tingkat korupsi di negara tersebut. Oleh karena itu, untuk mengukur tingkat kecurangan di suatu negara, perlu dihitung indeks korupsi. Studi ini didasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Donald Cressey di Amerika Serikat pada tahun 1950-an dan memberikan wawasan berharga tentang mengapa kecurangan terjadi. Kebanyakan orang lebih mengenal istilah “korupsi” daripada “penipuan”. Dalam ilmu akuntansi, korupsi merupakan bagian dari penipuan. Keduanya bersifat melawan hukum dan merugikan pihak lain. Hasil penelitian ini mengarah pada apa yang disebut *fraud triangle*. Wawancara Cressey memvonis penipu. Dia mewawancarai sekitar 200 narapidana di penjara. Ada banyak faktor yang berkontribusi terhadap *fraud*. seperti *opportunity*, *pressure*, *rationalization* dan perilaku tidak etis

Pressure adalah faktor yang mendorong individu atau kelompok untuk melakukan kecurangan. Tekanan yang dialami seseorang, seperti tekanan finansial dan non finansial, menempatkan seseorang dalam situasi yang sulit

dan penuh tekanan, sehingga ia mencoba segala cara untuk keluar dari situasi tersebut (Farida, 2017). Selain itu, tekanan organisasi untuk selalu menyesuaikan kinerja karyawan dengan tujuan juga berperan penting dalam memicu seseorang untuk melakukan aktivitas kecurangan (Mustikasari, 2013). Penelitian Kusuma *et al.* (2019) menunjukkan bahwa tekanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan.

Opportunity adalah peluang yang tersedia bagi mereka yang memiliki kekuasaan dan status. Posisi seseorang bisa menjadi pendorong *fraud*. Manajemen adalah yang paling mungkin untuk melakukan *fraud* dibandingkan dengan karyawan. Kegagalan pengendalian internal dapat memberikan kesempatan bagi seseorang untuk melakukan *fraud*. Munirah dan Nurkhin (2018) mengungkapkan ada enam faktor utama yang meningkatkan kesempatan, yaitu kontrol yang lemah, ketidakmampuan untuk menunjukkan kinerja berkualitas tinggi, kegagalan mendisiplinkan pelaku, kurangnya akses informasi, sikap apatis, dan kurangnya jejak audit.

Fitri dan Nadirsyah (2020) menjelaskan bahwa *rationalization* adalah pembenaran palsu untuk pembenaran diri atau perbuatan salah. *Rationalization* terjadi karena sebagian besar pelaku merasa bahwa mereka tidak melakukan kejahatan tetapi melakukan apa yang seharusnya mereka lakukan. Pelaku *fraud* membutuhkan pembenaran untuk menciptakan kesan bahwa mereka adalah orang yang jujur dan dapat dipercaya yang menjadi korban keadaan. Faktor terakhir yang mengarahkan orang untuk melakukan kecurangan adalah kompetensi, dalam hal kompetensi, itu adalah kemampuan untuk

menggunakan sumber daya di dalam diri sendiri dan di dalam organisasi, dan potensi untuk melakukan beberapa aktivitas atau rangkaian aktivitas sendiri.

Lamawitak dan Goo (2021) dalam penelitiannya, ia menyatakan bahwa perilaku tidak etis adalah perilaku yang menyimpang dari tugas utama atau tujuan utama yang telah disepakati. Perilaku tidak etis seharusnya tidak dapat diterima secara moral karena menyebabkan kerugian bagi orang lain dan lingkungan.

Salah satu daerah yang terkena dampak penyebaran Covid-19 adalah Kabupaten Luwu Utara, salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki luas wilayah 7.502,58 kilometer persegi dan jumlah penduduk 321.979 jiwa. Tentunya dalam hal ini masyarakat tentunya menginginkan bantuan dari pemerintah agar dapat bergerak dan bertahan di era pandemi. Namun bantuan pemerintah kepada masyarakat terdampak Covid-19 terus disalahgunakan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. Misalnya kasus dalam rangka pemulihan keuangan negara dari dampak Covid-19 pada TA 2020, pemberian dana bantuan padat karya produktif untuk pembangunan infrastruktur, sarana dan prasarana jalan produksi pertanian. Tiga orang ditetapkan sebagai tersangka dalam kasus dugaan korupsi dana bantuan dari Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana. Di peternakan tersebut, para tersangka berinisial YFA, BS, dan HS. Ketiga tersangka tersebut ditahan bersama barang bukti uang tunai senilai 300 juta rupiah. Kepala Kejari Luwu Utara menyatakan bahwa para tersangka memotong dana bantuan pemerintah sebesar 35 persen dari setiap kelompok tani di Kecamatan Mappideceng. Hasil

korupsi tersebut di setorkan kepada fasilitator dan oknum pegawai di Dinas Pertanian Kabupaten Luwu Utara. Sejumlah kelompok tani di Kecamatan Mappideceng tepatnya Desa Sumber Wangi dan Sumber Harum telah mengakui memberikan uang sebesar 35 persen kepada fasilitator Kelompok Tani atas perintah dan petunjuk dari oknum pada Dinas Pertanian Kabupaten Luwu Utara dan oknum fasilitator gapoktan.

Beberapa penelitian mengenai kecurangan telah banyak dilakukan sebelumnya contohnya penelitian yang dilakukan oleh Takalamingan *et al.* (2022) yang berjudul Pengaruh Tunjangan Kinerja, Budaya Organisasi, Tekanan, Kesempatan Dan Rasionalisasi Terhadap Kecurangan (*fraud*) yang menunjukkan hasil bahwa secara parsial *opportunity*, *pressure*, *rationalization*, dan perilaku tidak etis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan terjadinya kecurangan. Sementara hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan Kusuma *et al* (2019) yang menunjukkan hasil bahwa: *pressure*, *opportunity* dan *capability* berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*Fraud*), sedangkan *rationalization* tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*Fraud*).

Secara obyektif penelitian ini menggunakan teori Atribusi untuk memahami bagaimana perilaku tidak etis dapat memengaruhi kecenderungan terjadinya kecurangan (*fraud*) dalam suatu organisasi. Dalam konteks ini, Teori Atribusi dapat membantu menjelaskan bagaimana individu dalam organisasi mencari penyebab perilaku tidak etis dan bagaimana perilaku tersebut dapat

berkembang menjadi *fraud*. Teori Atribusi dapat digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab perilaku tidak etis dan *fraud* dalam organisasi. Dengan memahami faktor-faktor ini, organisasi dapat mengambil langkah-langkah pencegahan, seperti mengubah budaya etika, meningkatkan pengawasan, atau memberikan pelatihan etika, untuk mengurangi risiko terjadinya perilaku tidak etis dan *fraud*. Penelitian ini juga menggunakan teori *fraud triangle* untuk melihat hubungan antara *Opportunity*, *pressure*, dan *rationalization* memengaruhi kecenderungan terjadinya kecurangan (*fraud*). Adisasmito (2016) Mengemukakan teori bahwa ketika ada kecurangan dalam laporan keuangan, selalu ada tiga syarat. Ketiga kondisi tersebut adalah tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*) yang dikenal dengan *fraud triangle*.

Penelitian ini merupakan duplikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Ami Zahara (2017) yang berjudul Pengaruh Tekanan, Kesempatan dan Rasionalisasi terhadap Tindakan Kecurangan (*Fraud*). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ami Zahara (2017) yaitu adanya penambahan variabel perilaku tidak etis dan tempat penelitian serta sampel penelitian yang berbeda. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik mengambil judul skripsi yang berjudul pengaruh *pressure*, *opportunity*, *rationalization* dan perilaku tidak etis terhadap kecenderungan terjadinya kecurangan (*fraud*).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Pressure* berpengaruh pada kecenderungan terjadinya kecurangan (*Fraud*)?
2. Apakah *Opportunity* berpengaruh pada kecenderungan terjadinya kecurangan (*Fraud*)?
3. Apakah *Rationalization* berpengaruh pada kecenderungan terjadinya kecurangan (*Fraud*)?
4. Apakah Perilaku Tidak Etis berpengaruh pada kecenderungan terjadinya kecurangan (*Fraud*)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh *pressure* terhadap kecenderungan terjadinya kecurangan (*Fraud*).
2. Menguji dan menganalisis pengaruh *opportunity* terhadap kecenderungan terjadinya kecurangan (*Fraud*).
3. Menguji dan menganalisis pengaruh *rationalization* terhadap kecenderungan terjadinya kecurangan (*Fraud*).
4. Menguji dan menganalisis pengaruh perilaku tidak etis terhadap kecenderungan terjadinya kecurangan (*Fraud*).

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini yaitu:

1. Manfaat praktik

Memberikan bukti empiris mengenai ada tidaknya Pengaruh *pressure*, *opportunity*, *rationalization* dan perilaku tidak etis terhadap kecenderungan terjadinya kecurangan (*Fraud*).

2. Manfaat teoritis

Untuk menambah wawasan keilmuan di bidang ekonomi khususnya akuntansi.

3. Manfaat peneliti

- 1) Sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar strata 1 akuntansi.
- 2) Untuk menambah wawasan keilmuan terhadap variabel terkait *fraud* yang diperoleh dibangku perkuliahan.
- 3) Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian serupa yang berhubungan dengan kecurangan akademik dan analisis akar masalah.